

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA
KERJA KABUPATEN MAGELANG
KURUN WAKTU 1996-2003**

SKRIPSI



oleh

Nama : Aenul Burhani
Nomor Mahasiswa : 00313189
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA
KERJA KABUPATEN MAGELANG
KURUN WAKTU 1996-2003**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

oleh

Nama : Aenul Burhani
Nomor Mahasiswa : 00313189
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

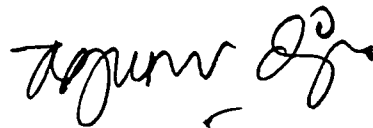
PENGESAHAN

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA
KERJA KABUPATEN MAGELANG
KURUN WAKTU 1996-2003**

oleh

**Nama : Aenul Burhani
Nomor Mahasiswa : 00313189
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**Yogyakarta, Juli 2005
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing**



Drs. Agus Widarjono, MA

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA
KERJA KABUPATEN MAGELANG
KURUN WAKTU 1996-2003**

Disusun Oleh : AENUL BURHANI
Nomor Mahasiswa : 00313189

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal 23 Agustus 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRS. AGUS WIDARJONO, MA

Penguji I : DRA, DIANA WIJAYANTI, M.Si

Penguji II : DRS. UNGGUL PRIYADI, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



DRS. SUWARSONO, MA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juli 2005

Penulis,

Aenul Burhani

PERSEMBAHAN

Untuk yang ku mulyakan dan ku tauladani

Ayahanda Muslihuddin Fadli dan Ibunda Shodiqoh Yusuf.....Beliaulah yang memberikan arti hidup dan bagaimana menjalaninya. Sembah sujud ku selalu menyertai Beliau

Yang kusayangi dan ku kagumi.....

Kakak-kakak ku Naufal Fuadi dan Soni Hamzah..... Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta do'a yang selalu kakak curahkan.

Mari kita belajar dari semua yang sudah terjadi. Kita jaga kekokohan harmonisnya keluarga kita. Kita jadikan Rumah Kita sebagai Surga kita,
Dengan Mawaddah dan Warrohmah kita susun keluarga yang Sakinah

Yang InsyaAllah takkan kulupakan.....

Alumni kos-kosan Mancasan United 80 (Wahyu dan Budi, Mas Hari Bejo, Ma Tomi Cimot, Mas Novri Kobo, Bose Mega Andi, Njembes, Bapak kos Poniran dan Mas Supri).....Good Luck Forever

Untuk Best Friends semua.....

Bahrn, Bobby, Darmad, Jendral, Rino, Agus, Ari Budi, Danang, Anak Base Camp EP 00, Mely, Paul, Isya, Iwe, Budi Blug, Simbah 99, Galih, Gembul, Botak,

Kodok, Weduse, Cah-cah Kontrakan Jambu Sari, Bongky, Big... (maaf k'lo ada yang lupa kusebut) Terimakasih banget yo

Konco EP sing Cowok

Ryo, Itonk, Bagus, Yunan, Ronal, Eko jepara, Adi Kediri, Dani Kriting, Rois, Deva, Dandi, Fajar, Wahyu ndembik, Wahyono, Dedy Zulhamsyah, Prasetyo Getuk, Ilyas, Danang Moonyenk, Danang Klaten, Heri Kincek, Heri Jim2, Arif Hendra, Arif Pakde, Lukman Cemenk, Fadli, Pepy, Rano, Iwan Kupil, Agus Bang Kumis, Farid, Opie, Sudiraman, Imron, Dedi Gundul, Dodik Jemblunk, Jacki, Oki, Eko, Ronal Pank dan yang lain.....

Sing Cewek

Icut, Savitri, Lia Jkt, Lia Plmbng, Ayen, Danie Melanie, Uzie, Dewi, Rize, Betri, Yessy, Yani, Alis, Ela, Bunga, Ansa, Latie, Ikana, serta teman-teman yang lain yang lupa kusebut, Juga adik-adik angkatan semua Thanks Be Fore.....

MOTTO

" Demi masa.

Sungguh manusia pasti akan rugi.

Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh,
serta saling berwasiat untuk berpegang teguh pada kebenaran dan
wasiat untuk berlaku sabar."

(AL 'ASHR 1-3)

" Katakanlah yang hak dan benar walau itu pahit."

(Al-Hadist)

" Hatimu adalah wadah itu. Perasaanmu adalah tempat itu.

Qalbumu adalah tempat kamu menampung segalanya.

Jadi, jangan jadikan hatimu itu seperti gelas.

Buatlah laksana telaga yang mampu meredam setiap kepahitan

dan mengubahnya

menjadi kesegaran dan kebahagiaan."

(Irfan Tony Herlambang)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilaahi Rabbi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Iman dan Islam serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dalam bentuk Skripsi yang berjudul “ ANALISI STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA KABUPATEN MAGELANG TAHUN 1996-2003 ”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia jurusan Ekonomi Pembangunan Program Strata 1 di Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs Agus Widarjono MA selaku dosen pembimbing skripsi dan selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs Suwarsono MA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Kepala BPS Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ayah dan Ibunda serta kakak-kakakku tercinta yang tidak hentinya memberikan dorongan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak tersebut namanya yang telah memberikan bantuannya.

Penulis tidak dapat membalas apa yang selama ini telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua ketulusan, kebaikan dan kemudahan dalam setiap urusan, Amin yaa Rabbal 'aalamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2005

Penulis

Aenul Burhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....	10
2.1. Definisi Ketenagakerjaan.....	10
2.2. Angkatan Kerja.....	10
2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	11
2.4. Tingkat Kesempatan Kerja.....	13
2.5. Tingkat Pengangguran Terbuka.....	14

2.6. Jumlah Tenaga Kerja Persektor.....	14
2.7. Rata-rata Jam Kerja.....	16
2.7.1. Jumlah Jam Kerja.....	16
2.7.2. Rata-rata Jam Kerja.....	17
BAB III KAJIAN PUSTAKA.....	21
3.1. Prasetyo Supono.....	21
3.2. Mokh. Bagus Mirza.....	23
BAB IV LANDASAN TEORI.....	27
4.1. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan.....	27
4.1.1. Teori Ekonomi Klasik.....	27
4.1.2. Teori Basis Ekonomi.....	27
4.2. Paradigma Baru.....	28
4.3. Pembangunan Regional dan Sektoral.....	29
4.4. Definisi Tenaga Kerja.....	29
4.5. Teori Terkait Masalah Ketenaga Kerjaan.....	30
4.5.1. Menurut Lewis.....	30
4.5.2. Menurut Fei Ranis.....	32
4.6. Perubahan Proporsi Tenaga Kerja.....	32
4.6.1. Perubahan Tenaga Kerja di Berbagai Sektor.....	32
4.6.2. Perubahan Sektor Industri dan Jasa-Jasa.....	34
BAB V METODE PENELITIAN.....	37
5.1. Skope Penelitian.....	37
5.2. Jenis dan Sumber Data.....	37

BAB VI ANALISIS DATA.....	40
6.1. Analisis Tahun 1996-2003.....	40
6.2. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 1996- 2003.....	49
6.3. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 1996- 2003.....	50
6.4. Analisis Tahun 1996-1999.....	51
6.5. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 1996- 1999.....	53
6.6. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah tahun 1996- 1999.....	54
6.7. Analisis Tahun 2000-2003.....	55
6.8. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 2000- 2003.....	57
6.9. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000- 2003.....	58
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	59
7.1. Kesimpulan.....	59
7.2. Implikasi.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Propinsi Jawa Tengah.....	5
Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2003.....	7
Tabel 2.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	12
Tabel 2.2. Tingkat Kesempatan Kerja.....	13
Tabel 2.3. Penduduk Magelang Tahun 1999-2003.....	15
Tabel 2.4. Persentase Penduduk Menurut Status Pekerjaan.....	16
Tabel 2.5. Persentase Penduduk Menurut Jumlah Jam Kerja.....	17
Tabel 2.6. Rata-Rata Jam Kerja.....	18
Tabel 4.1. Paradigma Baru Teori Pembangunan.....	28
Tabel 6.3. Analisis Tahun 1996-2003.....	40
Tabel 6.4. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 1996- 2003.....	549
Tabel 6.5. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 1996- 2003.....	50
Tabel 6.6. Analisis Tahun 1996-1999.....	51
Tabel 6.7. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 1996- 1999.....	53
Tabel 6.8. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa tengah Tahun 1996- 1999.....	54
Tabel 6.9. Analisis Tahun 2000-2003.....	55

Tabel 6.10. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 2000- 2003.....	57
Tabel 6.11. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000- 2003.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di tingkat propinsi mempunyai dampak atas pembangunan daerah kabupaten, sebab daerah kabupaten merupakan bagian internal dari suatu propinsi. Jawa tengah merupakan propinsi yang terdiri dari banyak kabupaten, dimana rencana pembangunan meliputi rencana propinsi maupun rencana kabupaten. Pembangunan (ekonomi) di tingkat propinsi mempunyai dampak atas stuktur ekonomi daerah kabupaten. Pembangunan yang berorientasi pada industri, misalnya, menyebabkan prestasi sektor industri baik di tingkat propinsi maupun di daerah kabupaten menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan, kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian propinsi maupun struktur perekonomian daerah kabupaten selama kurun waktu tertentu.

Pembangunan di tingkat propinsi maupun pembangunan daerah kabupaten berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian. Dan hal ini tidak lepas dari pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan tingkat propinsi maupun daerah kabupaten. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah Kabupaten, maksudnya

penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan tingkat Propinsi secara keseluruhan.

Perekonomian di tingkat propinsi sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian, jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor-sektor perekonomian tersebut mengindikasikan potensi sektor-sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat propinsi maupun daerah kabupaten. Sektor-sektor tersebut bukan hanya merupakan penyumbang dalam pembentukan produk tingkat propinsi maupun daerah kabupaten, tetapi juga memberikan lapangan kerja utama bagi penduduknya. Sektor-sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja dan dapat dijadikan indikasi pertumbuhan ekonomi tingkat propinsi dan daerah kabupaten yaitu :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan dan Galian
- c. Sektor Industri
- d. Sektor Listrik, Gas dan Air
- e. Sektor Konstruksi
- f. Sektor Perdagangan
- g. Sektor Komunikasi
- h. Sektor Keuangan
- i. Sektor Jasa dan Lain-lain

Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor di atas mampu memberikan kontribusi pada struktur perekonomian tingkat propinsi. Besar kecilnya tenaga kerja yang terserap menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tingkat propinsi.

Suatu daerah kabupaten dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah kabupaten. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di daerah kabupaten tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan daerah kabupaten tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan daerah kabupaten.

Pada struktur perekonomian daerah kabupaten jumlah tenaga kerja yang terserap setiap sektor perekonomian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten tersebut. Sektor-sektor mana yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial untuk daerah kabupaten itu.

Penyerapan tenaga kerja setiap sektor di berbagai daerah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah tentunya berbeda-beda, ini disebabkan perencanaan pembangunan di setiap daerah kabupaten juga berbeda. Tidak semua daerah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian di tingkat propinsi. Pada penelitian ini akan disajikan data

tenaga kerja di tiap-tiap Kabupaten dan Kota yang terdapat di Propinsi Jawa Tengah dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama untuk dijadikan gambaran mengenai keadaan penyerapan tenaga kerja di setiap kabupaten di Propinsi Jawa Tengah.

TABEL 1.1
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN DAN KOTA YANG ADA DI PROPINSI JAWA TENGAH BERUMUR
10 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN UTAMA TAHUN 2003

No	Kabupaten/ Kota	Lapangan usaha utama										Jumlah
		Pertanian	Tambang dan galian	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Per dagangan	Komunikasi	Keuangan	Jasa dan Lain-lain		
1	Brebes	457304	3488	33117	0	24820	163622	41805	3029	56991	784176	
2	Cilacap	350237	2373	86628	968	34644	115826	41332	2462	54694	689164	
3	Banyumas	228534	3901	113921	2813	24297	151717	30891	9012	111374	676460	
4	Grobogan	426292	4315	30305	480	37975	73357	23880	3201	42601	642406	
5	Pati	335518	442	77421	2527	28118	95746	24211	6573	44514	615070	
6	Klaten	185990	13212	120881	1186	29203	137179	16730	7689	66582	578652	
7	Banjarnegara	228651	3716	31480	606	25336	53987	17572	3387	49744	411679	
8	Purbalingga	146873	2617	80247	1072	23002	76669	16879	1902	40420	389681	
9	Kebumen	264778	4062	78318	682	24597	93668	24286	3226	51082	544699	
10	Punworejo	244052	1548	32033	0	11832	37893	10285	518	22384	360545	
11	Wonosobo	235433	852	33300	1655	9378	52653	16743	1686	26444	378144	
12	Magelang	297474	3457	61130	348	27530	90474	24223	7873	50325	562834	
13	Bojolali	260928	5761	63767	293	18293	77199	13423	1232	55802	496698	
14	Sukoharjo	106513	347	105790	624	26890	88195	17564	1282	44894	392099	
15	Wonogiri	325528	2105	32059	0	8729	79997	18939	2289	34238	503884	
16	Karanganyar	182707	1828	83180	760	8844	65729	15007	2362	61857	422274	
17	Sragen	239221	5137	64391	372	12248	89601	14501	3328	24515	471663	
18	Blora	301426	1483	11661	0	9101	63201	9691	2072	42864	423150	
19	Rembang	186211	890	22990	648	6193	37292	8563	1989	25526	290302	
20	Kudus	61485	0	145512	774	50641	55508	12859	2365	34273	363417	
21	Jejara	86654	772	209147	1398	19809	78895	19585	2124	29606	447990	
22	Demak	222964	381	70393	2407	40420	72654	30412	1709	40534	481874	
23	Semarang	214301	3745	91741	1239	25096	71306	23461	1846	50002	482737	
24	Temanggung	238756	1290	26828	268	13244	41049	12657	155	24667	358974	
25	Kendal	217987	1668	47169	292	20397	72619	18676	1565	37254	417627	
26	Batang	134282	1502	55616	251	15284	63631	17294	1503	26304	315667	
27	Pekalongan	109658	2291	143636	258	12824	79945	15214	1551	33448	398825	
28	Pemalang	214546	7920	82096	0	32210	118224	36571	3288	75886	570741	
29	Tegal	223783	2133	84019	0	31223	143099	43419	2970	60053	590699	
30	Kota Magelang	942	0	7447	222	2435	19119	3969	772	13651	48557	
31	Kota Surakarta	1019	0	45776	611	9351	82771	13627	7931	47808	208894	
32	Kota Salatiga	7070	73	12538	0	5309	20668	3767	2066	16911	68402	
33	Kota Semarang	23541	4706	139018	2588	42560	176843	50825	22003	137470	599554	
34	Kota Pekalongan	5479	113	38978	225	6729	33158	9385	1578	16780	112425	
35	Kota Tegal	10172	288	16408	192	6315	37215	8058	1152	16502	96302	
	Jumlah	6776309	88416	2378941	25759	722077	2810709	706304	119750	1568000	15196265	

Sumber: Statistik sosial dan kependudukan jawa tengah 2003

Tabel 1.1 dapat memberi gambaran mengenai perbandingan keunggulan kompetitif penyerapan lapangan kerja utama di tiap-tiap Kabupaten dan Kota yang ada di Propinsi Jawa Tengah. Dimana karena letak geografis, dan perencanaan pembangunan yang berbeda, mengakibatkan perbedaan jumlah tenaga kerja yang terserap dari sektor-sektor yang ada di Kabupaten dan Kota. Di Kabupaten Magelang penyerapan tenaga kerja antar sektor jumlahnya berbeda-beda, ada yang lebih unggul dengan Kabupaten ataupun Kota lain, dan ada juga yang lebih rendah penyerapan tenaga kerjanya dibanding Kabupaten atau Kota lain. Hal ini mungkin disebabkan karena letak geografis Kabupaten Magelang yang cukup strategis, yaitu berbatasan langsung dengan ibu kota propinsi DI Yogyakarta dan Daerah/kota Semarang, serta kota tersebut merupakan salah satu kota pariwisata dan masuk dalam Keajaiban Dunia .

Pada penelitian ini juga akan disajikan data tenaga kerja Kabupaten Magelang untuk dijadikan gambaran mengenai keadaan penyerapan tenaga kerja di daerah dan nantinya dapat dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan sektor-sektor perekonomian Kabupaten Magelang.

TABEL 1.2

**JUMLAH PENDUDUK MAGELANG BERUMUR 10 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA
TAHUN 2003**

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2003
1.	Pertanian	185.990
2.	Pertambangan Galian	13.212
3.	Industri	120.881
4.	Listrik, Gas dan Air	1.186
5.	Konstruksi	29.203
6.	Perdagangan	137.179
7.	Komunikasi	16.730
8.	Keuangan	7.689
9.	Jasa dan Lain-lain	66.582

Sumber : BPS kabupaten Magelang

Tabel 1.2 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan Kabupaten Magelang, jumlah tenaga kerja per sektor di Kabupaten Magelang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Daerah Kabupaten Magelang. Untuk itu perlu diketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat Propinsi, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Permasalahan utama nantinya adalah seberapa jauh jumlah tenaga kerja Kabupaten Magelang meningkat atau terserap apabila jumlah per sektor meningkat, dengan laju pertumbuhan ekonomi Daerah Kabupaten Magelang

sama dengan laju pertumbuhan ekonomi tingkat Propinsi. Masalah ini juga berkaitan erat dengan peningkatan pembangunan daerah dan strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran-pergeseran struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA KABUPATEN MAGELANG KURUN WAKTU 1996-2003 ”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan tenaga kerja ditiap-tiap sektor ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996 sampai dengan tahun 2003 dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja ditiap-tiap sektor ekonomi Propinsi Jawa Tengah berdasar analisis Shift-Share?
2. Bagaimana pergeseran tenaga kerja mempengaruhi pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996 sampai dengan tahun 2003?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis pertumbuhan tenaga kerja ditiap-tiap sektor ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996 sampai dengan 2003 dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja ditiap-tiap sektor ekonomi Propinsi Jawa Tengah.

- 2 Untuk mengetahui pergeseran tenaga kerja mempengaruhi pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996 sampai dengan 2003.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi pemerintah daerah

Diharapkan menjadi tambahan informasi sekaligus bahan evaluasi agar lebih memantapkan peran perencanaan pembangunan daerah di tahun-tahun mendatang

2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori akademis yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi, sekaligus sebagai tolak ukur pribadi tentang keilmuan yang diterima selama ini, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi Jurusan Pembangunan di Universitas Islam Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 7 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian. Yang berisi tentang kondisi geografis, penduduk dan ketenagakerjaan, kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Magelang, Sarana dan prasarana ekonomi di daerah Kabupaten Magelang.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama tentang perencanaan pembangunan, pertumbuhan dan pembangunan daerah serta ketenagakerjaan.

BAB V METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis shift-share dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data serta pembahasannya.

BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan analisis dan implikasi yang sesuai dengan permasalahan.

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Definisi Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja menurut UNICEF adalah tenaga kerja yang berumur 15 tahun keatas. Namun kenyataannya di Indonesia masih relatif banyak penduduk usia dibawah 15 tahun yang bekerja, sehingga dalam penyusunan skripsi ini yang dimaksud penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun keatas. (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

2.2. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, adapun yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan. Adapun penduduk bukan angkatan kerja mencakup penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain- lain.

Di Kabupaten Magelang persentase angkatan kerja pada tahun 1997 sebesar 75,27 % dan terus meningkat hingga tahun 1999 mencapai 76,23%. Kenaikan persentase angkatan kerja tersebut ternyata tidak dibarengi dengan kenaikan persentase penduduk yang bekerja, sebaliknya persentase penduduk yang mencari pekerjaan mengalami peningkatan. Dengan terjadinya kenaikan persentase angkatan kerja ini tentunya menuntut terbukanya lapangan kerja, untuk menghindari banyaknya pengangguran.

Sebaliknya persentase bukan angkatan kerja di Kabupaten Magelang diperiode yang sama mengalami penurunan dari 24,74 % pada tahun 1997 menjadi 23,77 % pada tahun 1999. Hal tersebut dikarenakan sebagian penduduk bukan angkatan kerja beralih menjadi angkatan kerja, sebagai contoh anak yang telah menyelesaikan pendidikan atau yang putus sekolah, ibu rumah tangga yang berusaha menambah penghasilan rumah tangganya dengan bekerja atau mencari pekerjaan. (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Untuk melihat besarnya peranan penduduk dalam masalah ketenagakerjaan seringkali TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dipakai sebagai tolak ukur. TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK berarti semakin besar pula keterlibatan penduduk berusia 10 tahun keatas dalam pasar kerja.

Besarnya TPAK sangat dipengaruhi oleh struktur/komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Pada kelompok usia muda TPAK umumnya rendah, karena kebanyakan penduduk masih bersekolah. Sedangkan dilihat menurut jenis kelamin TPAK laki-laki pada umumnya lebih tinggi dibanding TPAK perempuan. Untuk Kabupaten Magelang TPAK menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Magelang Menurut
Jenis Kelamin Tahun 1997-1999

Tahun	TPAK Laki-Laki	TPAK Perempuan	TPAK Laki-Laki +Perempuan
1997	75,25	50,52	62,58
1998	75,86	54,45	64,85
1999	76,23	56,34	65,10

Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang

Secara total TPAK Kabupaten Magelang pada tahun 1997 sebesar 62,58 % kondisi ini terus mengalami peningkatan secara perlahan menjadi 65,10 % pada tahun 1999. Pada kurun waktu yang sama TPAK laki-laki dan perempuan masing-masing mengalami peningkatan, dengan TPAK laki-laki lebih tinggi dibanding TPAK perempuan. Pada tahun 1997 TPAK laki-laki sebesar 75,25 %, sedangkan TPAK perempuan sebesar 50,52 %. Pada tahun 1999 TPAK laki-laki meningkat menjadi 76,23 % dan TPAK perempuan meningkat menjadi 56,34 %.

Dengan semakin meningkatnya penduduk usia kerja tentunya akan menyebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja, hal tersebut harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai untuk menghindari terjadinya kenaikan jumlah pengangguran. (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

2.4. Tingkat Kesempatan Kerja

Untuk menunjukkan sejauh mana lapangan pekerjaan suatu daerah dapat menampung angkatan kerja digunakan angka TKK (Tingkat Kesempatan Kerja),

yaitu rasio banyaknya penduduk yang bekerja dengan banyaknya angkatan kerja. Dapat kita lihat dari tabel 2.2 bahwa TKK di Kabupaten Magelang selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan dari 96,61 persen pada tahun 1997 menjadi 95,98 persen pada tahun 1999. Penurunan tersebut terkait erat dengan krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kondisi ketenagakerjaan di daerah. Banyak sektor-sektor yang padat karya dan padat modal menjadi lumpuh, terutama sektor-sektor yang bergantung pada bahan baku impor sehingga terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

Tabel 2.2
Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di
Kabupaten Magelang Tahun 1997-1999

Tahun	Tingkat Kesempatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka
1997	96,61	3,39
1998	96,25	3,75
1999	95,98	4,02

Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang

2.5. Tingkat Pengangguran Terbuka

Sejalan dengan hal tersebut semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja menyebabkan peluang memperoleh kesempatan kerja sulit didapatkan, dimana pertumbuhan pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia. Akibatnya tingkat pengangguran semakin meningkat. Secara umum TPT (Tingkat

Pengangguran Terbuka) di Kabupaten Magelang terus mengalami peningkatan yakni sebesar 3,39 persen pada tahun 1997 menjadi 4,02 persen pada tahun 1999. (Lihat Tabel 2.2). (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

2.6. Jumlah Tenaga Kerja Persektor di Kabupaten Magelang

Tabel 2.3 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan Kabupaten Magelang, jumlah tenaga kerja per sektor di Kabupaten Magelang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Daerah Kabupaten Magelang. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat Propinsi, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Berumur 10 Tahun Keatas
Yang Bekerja Menurut Lapangan Utama
Tahun 1999-2003

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	1999	2000	2001	2002	2003
1.	Pertanian	269.373	185.325	250.890	268.146	297.474
2.	Pertambangan Galian	4.774	2.333	11.732	7.049	3.457
3.	Industri	66.010	41.451	75.439	84.220	61.130
4.	Listrik, Gas dan Air	916	1.156	357	1.103	348
5.	Kontruksi	18.444	22.442	14.778	27.487	27.530
6.	Perdagangan	103.078	46.909	106.892	106.232	90.474
7.	Komunikasi	19.029	10.772	17.729	19.654	24.223
8.	Keuangan	1.715	1.193	3.521	6.303	7.873
9.	Jasa dan Lain-lain	72.766	20.531	80.431	65.816	50.325

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Sehubungan dengan banyaknya penduduk yang bekerja disektor pertanian, persentase status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Magelang adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap dan pekerja keluarga cukup besar. Hal ini disebabkan pada umumnya usaha disektor pertanian tidak dapat dikerjakan sendiri, tetapi membutuhkan tenaga kerja yang relatif banyak.yang barang kali dibantu oleh anggota keluarga sendiri, famili maupun orang lain. (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

Tabel 2.4
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut
Status Pekerjaan Utama, Tahun 1997-1999

Status Pekerjaan	1997	1998	1999
Berusaha Sendiri	17,68	20,55	20,29
Dibantu Buruh Tidak Tetap	24,78	22,65	23,22
Dibantu Buruh Tetap	0,85	2,45	1,89
Buruh/ Karyawan	34,04	30,74	30,67
Pekerja Keluarga	22,65	23,61	23,93

Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang

2.7. Rata-Rata Jam Kerja

2.7.1. Jumlah Jam Kerja di Kabupaten Magelang

Salah satu indikator untuk melihat produktifitas seorang pekerja adalah dengan melihat rata-rata jam kerja selama seminggu yang lalu. Dari data hasil SUSENAS 1997-1999 penduduk Kabupaten Magelang yang bekerja selama 35 jam lebih dalam seminggu adalah diatas 50 persen, dengan rincian mereka yang bekerja antara 45-49 jam merupakan persentase terbesar dibanding kelompok jam kerja lainnya yakni berkisar antara 23-26 persen dari seluruh penduduk yang bekerja. (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

Tabel 2.5
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut
Jumlah Jam Kerja di Kabupaten Magelang
Tahun 1997-1999

Jam Kerja	1997	1998	1999		
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
0	1,57	3,33	2,96	2,43	2,72
1-9	5,23	5,66	2,77	6,55	4,46
10-24	24,82	24,43	18,43	27,41	22,44
25-34	16,04	16,34	18,66	16,55	17,72
35-44	18,21	16,39	20,45	16,11	18,51
45-59	25,43	23,26	30,06	16,39	23,96
>60	8,70	10,60	6,66	14,57	10,19

Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang

Apabila dilihat jam kerjanya menurut jenis kelamin, jumlah jam kerja wanita sebagian besar antara 10-24 jam dalam satu minggu. Hal ini menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja wanita belum dioptimalkan, karena mereka bukan sebagai pencari nafkah utama, melainkan hanya sebagai tenaga/pekerja keluarga yang sekedar membantu menambah penghasilan. (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

2.7.2. Rata-Rata Jam Kerja Menurut Jenis Kelamin

Ditabel 2.6 dibawah ini dapat ditunjukkan bahwa rata-rata jumlah jam kerja seminggu selama periode 3 tahun (1997-1999) terus mengalami kenaikan yakni dari 36,10 jam pada tahun 1997 menjadi 37,41 jam pada tahun 1999. Peningkatan jumlah jam kerja merupakan salah satu upaya meningkatkan jumlah

pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang semakin meningkat pula.

Hal ini menunjukkan pula tingkat produktifitas kerja dilihat dari kuantitas kerja semakin meningkat baik pekerja laki-laki maupun perempuan. Jika dilihat rata-rata jam kerja seminggu untuk pekerja laki-laki lebih tinggi dibanding pekerja perempuan, meskipun dari tahun ke tahun keterpautan jam kerja ini semakin berkurang. Lebih tingginya jumlah jam kerja laki-laki ini disebabkan statusnya sebagai kepala rumah tangga yang harus bertanggung jawab menghidupi rumah tangganya. Sehingga rata-rata jam kerja untuk bekerja lebih banyak dibandingkan perempuan yang umumnya harus mengurus rumah tangga. (Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 1999).

Tabel 2.6
Rata-rat Jam Kerja Seminggu yang lalu menurut Jenis Kelamin
Di Kabupaten Magelang Tahun 1997-1999

Jenis Kelamin	1997	1998	1999
Laki-laki	38,90	38,52	38,53
Perempuan	32,02	34,29	36,04
Laki-laki+Perempuan	36,10	36,73	37,41

Sumber; Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian tersebut adalah ;

1. Penelitian Prasetyo Supono (1993) tentang *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik perencanaan pembangunan analisis *Shift Share*. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah jumlah tenaga kerja di D.I.Y pada tahun 1980 – 1990 bertambah di semua sektor dengan kenaikan absolut terbesar di sektor industri, disusul dengan sektor perdagangan dan jasa. Tetapi, kenaikan jumlah tenaga kerja terbesar dalam persentase dialami oleh sektor pertambangan (394%), sektor keuangan (359%) dan sektor listrik (167%).

Pada akhir kurun waktu sepuluh tahun itu (1990), jumlah yang bekerja di sektor pertanian di D.I.Y masih merupakan terbesar baik secara absolut maupun secara persentase. Keadaan ini masih dijumpai di propinsi-propinsi lain, bahkan di perekonomian nasional. Hanya saja, persentase yang bekerja di sektor pertanian pada tingkat nasional, tingkat regional mengalami penurunan 55,9% pada tahun 1980 menjadi 49,2% pada tahun 1990 (tingkat nasional) dan dari 52,6% menjadi 43,3% untuk D.I.Y. Ini nampaknya mencerminkan

hasil pembangunan Indonesia yang berorientasi kepada pertumbuhan industri. Temuan menunjukkan sekitar 489 ribu pekerja baru D.I.Y adalah berkat pengaruh pertumbuhan kesempatan kerja nasional terhadap kesempatan kerja di D.I.Y. Tetapi kenaikan jumlah tenaga kerja baru yang sebenarnya adalah sebanyak 296 ribu orang. Ini adalah karena pengaruh *industry-mix* yang hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja baru sebanyak 22 ribu orang dan pengaruh ketidakunggulan kompetitif yang menyebabkan berkurangnya tawaran pekerjaan sebanyak 215 di D.I.Y

Komponen *industry-mix* sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan pengaruh perbedaan kenaikan jumlah pekerja tingkat nasional dan kenaikan tingkat D.I.Y menunjukkan bahwa di D.I.Y laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor pertanian (22%) yang lebih rendah laju pertumbuhan kesempatan kerja nasional (39%). Sektor pertanian yang mempekerjakan lebih dari 50% jumlah yang bekerja di seluruh D.I.Y pada tahun dasar (1980), dan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor jasa yang juga lebih rendah, menyebabkan kenaikan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor-sektor lain di D.I.Y. mampu memberi kesempatan kerja dengan laju yang setara dengan tingkat nasional.

Pengaruh ketidakunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari perubahan kesempatan kerja di D.I.Y yang tidak setara dengan perubahan nasional, dijumpai di sektor-sektor: pertanian, industri, bangunan, perdagangan, transportasi dan jasa. Jadi, ada enam dari sembilan sektor di D.I.Y yang berkembang lebih lamban daripada laju pertumbuhan nasional

rata-rata untuk sektor-sektor itu. Hanya sektor pertambangan dan sektor keuangan berkembang sedikit lebih cepat daripada rata-rata nasional untuk kedua sektor itu. Secara keseluruhan, di propinsi D.I.Y ketidakunggulan kompetitif telah mengurangi 215 ribu pekerjaan sehingga dari 551 ribu pekerjaan sebagai akibat dari pertumbuhan nasional serta pengaruh bauran industri yang terwujud hanya sebanyak 296 ribu pekerjaan pada tahun 1990.

2. Penelitian Mokh. Bagus Mirza Arimbawa tentang Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Propinsi D.I.Y Kurun Waktu 1993-2002.

a. Dilihat dari hasil analisis Shift-Share (S-S) tahun analisis 1993-2002. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Propinsi D.I.Y adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Propinsi D.I.Y memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mencapai 107.179 orang. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, restoran yang mampu menyerap 43.023 pekerja. Selanjutnya sektor jasa kemasyarakatan, industri pengolahan, bangunan, angkutan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah

sektor listrik, gas, dan air bersih. Akan tetapi semua sektor menunjukkan nilai positif, artinya berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini penyerapan tenaga kerja di propinsi D.I.Y telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada perekonomian tingkat nasional.

- b. Bila diamati dari komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan bahwa total dari nilai penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y berkembang lebih lambat daripada laju penyerapan tenaga kerja nasional untuk sektor-sektor ekonomi. Semua sektor pada perekonomian Propinsi D.I.Y menunjukkan nilai negatif, ini berarti dalam penyerapan tenaga kerja lebih lambat dibanding penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor pada perekonomian nasional. Sektor yang berkembang paling lambat dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y adalah pertanian, sektor ini lebih lambat menyerap tenaga kerja sejumlah 102.395 orang dibanding dengan sektor sejenis di tingkat nasional. Diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan yang terakhir adalah sektor listrik gas dan air bersih.
- c. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y menunjukkan nilai yang positif, yang berarti perekonomian Propinsi D.I.Y

menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding perekonomian nasional. Akan tetapi sektor pertanian pada perekonomian Propinsi D.I.Y berkembang lebih lambat dibanding sektor sejenis pada perekonomian nasional, yaitu sebesar -72.833. Jadi, ada delapan sektor yang berkembang lebih cepat dibanding dengan perekonomian nasional. Yang berkembang paling cepat adalah sektor perdagangan hotel dan restoran, diikuti sektor kemasyarakatan, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor listrik gas dan air bersih, sektor penggalian dan pertambangan.

- d. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Propinsi D.I.Y tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor-sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor perdagangan hotel dan restoran merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I.Y menurut tahun analisis 1993-2002. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor industri pengolahan. Kesimpulan dari analisis Shift-Share adalah bahwa dalam perekonomian Propinsi D.I.Y yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor perdagangan hotel dan restoran.
- e. Pada struktur perekonomian Propinsi D.I.Y kurun waktu 1993-2002 berdasarkan perubahan absolut tenaga kerja dan analisis Shift-Share terjadi pergeseran yang semula sektor pertanian merupakan kontributor penyerap

tenaga kerja terbesar kini bergeser kepada sektor perdagangan hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja lebih besar. Sektor lain yang cukup potensial dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi D.I.Y adalah sektor industri pengolahan.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan

4.1.1. Teori Ekonomi Neoklasik

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa retriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.

4.1.2. Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya adalah kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan

atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.

4.2. Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Teori pembangunan seperti yang diutarakan dimuka tidak mampu untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi yang begitu kompleks. Oleh karena itu suatu pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan disini untuk kepentingan perencanaan ekonomi daerah. Pendekatan ini merupakan sintesa dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan ini memberikan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang akan diambil dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 4.1

Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Kesempatan kerja	Semakin banyak perusahaan = Semakin banyak peluang	Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan penduduk daerah
Basis Pembangunan	Pengembangan sektor ekonomi	
Aset-Aset Lokasi	Keunggulan kompetitif didasarkan pada aset	Pengembangan lembaga-lembaga

Sumber Daya	fisik	baru
Pengetahuan	Ketersediaan angkatan kerja	Keunggulan kompetitif didasarkan pada kualitas lingkungan Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

Sumber: (Lincoln Arsyad,1999)

4.3. Pembangunan Regional dan Sektoral

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang terdapat sifat-sifat yang sama. (Lincoln Arsyad,1993)

4.4. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun,

tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua subsektor yaitu kelompok pekerja dan penganggur. Yang dimaksud pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Adapun yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan. (Bellante dan Jackson,1990) (Dumairy,1996)

4.5. Teori Yang Terkait Masalah Ketenagakerjaan

4.5.1. Teori Lewis (1959)

Mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan out-put dan penyediaan pekerja disektor lain.

Ada dua struktur didalam perekonomian negara berkembang, yaitu sektor kapitalis modern dan sektor subsisten terbelakang. Menurut Lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer koran.

Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah daripada sektor kapitalis modern. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan akan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha dipertanian untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modern perkotaan. Selama berlangsungnya proses industrialisasi, kelebihan penawaran pekerja disektor subsisten terbelakang akan diserap.

Bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerja disektor industri modern, maka pada suatu saat tingkat upah dipedesaan akan meningkat. Selanjutnya peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan/ketimpangan tingkat pendapatan antara perkotaan dan pedesaan.

Dengan demikian menurut Lewis, adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. Sebaliknya kelebihan pekerja justru merupakan modal untuk mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sektor subsisten ke sektor kapitalis modern berjalan lancar dan perpindahan tersebut tidak akan menjadi "terlalu banyak". (Subri Mulyadi; Ekonomi Sumber Daya Manusia)

4.5.2. Teori Fei Ranis (1961)

Menurut Fei Ranis ada tiga tahap pembanguna ekonomi dalam kondisi kelebihan buruh. *Pertama*, diman para penganggur semu (yang tidak menambah *out put* pertanian) dialihkan kesektor industri dengan upah institusional yang sama. *Kedua*, tahap dimana pekerja pertanian menambah *out put* tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula kesektor industri. *Ketiga*, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan out-put lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap kesektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan *out put* dan perluasan usahanya. (Subri Mulyadi; Ekonomi Sumber Daya Manusia)

4.6. Teori Perubahan Proporsi Tenaga Kerja

4.6.1. Perubahan Tenaga kerja di Berbagai Sektor

Berdasar teori ini *Kuznets* telah menganalisa 14 negara pada berbagai masa sejak abad yang lalu hingga pada atau sesudah Perang Dunia Kedua. Dari analisa tersebut didapat beberapa kesimpulan mengenai perubahan proporsi tenaga kerja yang mencari nafkahnya diberbagai sektor dalam proses pembangunan ekonomi:

1. Peranan sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja menurun ditiap-tiap negara, termasuk di Australia. Dibeberapa negara penurunannya sangat besar sekali. Pada permulaan masa yang diobservasi,

di beberapa negara (Amerika Serikat, Jepang dan Rusia) peranan sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja melebihi 2/3 dari seluruh tenaga kerja. Akan tetapi pada umumnya sektor tersebut menampung diantara seperempat sampai setengah dari tenaga kerja yang ada. Pada akhir masa yang diobservasi, dikebanyakan negara peranannya adalah dibawah 20 persen. Ini berarti bahwa peranannya mengalami penurunan sebesar kurang lebih 20 hingga sekitar 50 persen point.

2. Peranan sektor industri dalam menyediakan kesempatan kerja menjadi bertambah penting, akan tetapi kenaikan tersebut secara relatif adalah sangat kecil. Di Prancis, Swiss, Belgia, Nigeria, Belanda, Italia dan Australia peranannya meningkat hanya sebesar beberapa persen point. Yang mengalami perkembangan yang relatif besar, yaitu kurang lebih sama besarnya atau lebih besar dari pada perubahan relatif dari sumbangan sektor ini kepada produksi nasional, hanyalah Inggris, Swedia, Jepang dan Rusia.

3. Peranan sektor jasa-jasa dalam menyediakan kesempatan kerja tidak mengalami banyak perubahan di Inggris, Belgia, Negeri Belanda, Swedia dan Australia. Tetapi di negara-negara lainnya, peranannya mengalami kenaikan relatif yang sangat besar sekali; seperti dapat diperhatikan dari keadaan di Swiss, Denmark, Norwegia, Italia, Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Rusia. Kalau dibandingkan dengan perubahan peranan sektor jasa-jasa dalam menghasilkan produksi nasional, maka dapatlah dikatakan bahwa perubahan peranan sektor ini dalam

menyediakan kesempatan kerja adalah sangat besar. (Sukirno Sadono; Ekonomi Pembangunan)

4.6.2. Perubahan Sektor Industri dan Jasa-Jasa

Selanjutnya Kuznets menganalisis juga perubahan peranan berbagai sub-sektor industri, berbagai jenis industri dalam sub-sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa dalam menciptakan produksi nasional dan menyediakan kesempatan kerja, sifat-sifat pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Pada tingkat pembangunan yang rendah, sub-sektor pertambangan pada umumnya selalu merupakan sub-sektor industri yang kecil peranannya dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja. Dalam proses pembangunan peranan tersebut menjadi bertambah kecil lagi. Sub-sektor industri bangunan juga perubahan yang sama sifatnya dengan sub-sektor pertambangan, yaitu dikebanyakan negara yang diobservasi peranannya dalam menciptakan produksi sektor industri dan menampung tenaga kerja menjadi bertambah kecil apabila tingkat pembangunan ekonomi bertambah tinggi.
2. Sub-sektor industri pengolahan yang meliputi juga industri tenaga (penyediaan air dan listrik), peranannya dalam menciptakan produksi sektor industri dan menampung tenaga kerja pada umumnya menjadi bertambah besar apabila tingkat pembangunan ekonomi menjadi bertambah tinggi.

3. Perubahan peranan sub-sektor perhubungan dan pengangkutan dalam menciptakan produksi sektor industri dan menampung tenaga kerja tidak menunjukkan pola yang seragam.
4. Biaya pengangkutan dan perhubungan mengalami penurunan yang besar sekali sejak abad yang lalu. Efisiensi sektor ini mengalami perbaikan yang tinggi.

Sektor terakhir yang dianalisa *Kuznets* dalam menunjukkan perubahan peranan berbagai sektor dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja dalam proses pembangunan adalah sektor jasa-jasa. Sektor ini dalam analisisnya dibagi menjadi lima sub-sektor, yaitu perdagangan, badan keuangan dan real estate, pemilikan rumah, pemerintahan dan pertahana, dan berbagai jasa perseorangan. Pokok-pokok analisisnya adalah:

1. Peranan sub-sektor perdagangan dalam menciptakan produksi sektor jasa-jasa dan terutama peranannya dalam menyediakan pekerjaan kepada tenaga kerja disektor itu menjadi bertambah besar. Akan tetapi kalau peranannya tersebut ditinjau dari sudut sumbangannya dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja dalam keseluruhan perekonomian, maka coraknya adalah (i) Pada umumnya peranan sub-sektor perdagangan dalam menciptakan produksi nasional tidak mengalami perubahan atau menurun, dan (ii) peranannya dalam menyediakan pekerjaan, dinyatakan sebagai proporsi dari keseluruhan tenaga kerja, meningkat.

2. Peranan sub-sektor jasa-jasa perseorangan dalam menciptakan produksi sektor jasa-jasa maupun produksi nasional, dan dalam menampung tenaga kerja mengalami penurunan yang sangat besar sekali. Sebaliknya peranan sub-sektor pemerintahan dan pertahanan dalam menciptakan produksi nasional dan menampung tenaga kerja menunjukkan kecenderungan yang meningkat, baik apabila diukur dari sudut peranannya dalam sub-sektor jasa-jasa itu sendiri maupun dalam perekonomian secara keseluruhan.

3. Walaupun peranan sektor jasa-jasa dalam menampung tenaga kerja yang terdapat dalam perekonomian meningkat, peranan sektor tersebut dalam menciptakan pendapatan nasional tidak mengalami perubahan atau menurun. Faktor yang menimbulkan keadaan ini adalah karena tingkat produktifitas disektor jasa-jasa berkembang dengan lebih lambat daripada perkembangan tingkat produktifitas rata-rata yang terjadi dalam keseluruhan perekonomian. (Sukirno Sadono; Ekonomi Pembangunan)

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Skope Penelitian

Penelitian ini mengenai struktur perekonomian di Kabupaten Magelang dari sisi penyerapan tenaga kerja pada sembilan sektor yang ada.

5.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain yang terkait dan relevan dengan tema yang diteliti. Data-data tersebut adalah :

- a. Data jumlah tenaga kerja di Kabupaten Magelang tahun 1996-2003
- b. Data jumlah tenaga kerja di Propinsi Jawa Tengah tahun 1996-2003

5.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia dan sesuai topik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perencanaan pembangunan yaitu *Shift-Share*. *Shift-Share* yaitu teknik yang menggambarkan kinerja sektor-sektor disuatu daerah kabupaten dibandingkan dengan kinerja perekonomian propinsi. Dengan demikian, dapat ditunjuk-temukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian propinsi. Teknik ini

membandingkan laju pertumbuhan tenaga kerja sektor-sektor di suatu daerah kabupaten dengan dengan laju pertumbuhan tenaga kerja perekonomian propinsi serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandinagn itu. Teknik analisis shift-share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh: pertumbuhan propinsi (N), industry mix (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan propinsi disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik *shift-share*. (Prasetyo Soepomo, 1993)

Bentuk umum dan persamaan dari analisis Shift-Share dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = wilayah ekonomi yang diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka :

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - m)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan tenaga kerja daerah kabupaten dan laju pertumbuhan tenaga kerja propinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Jadi nantinya didapat persamaan S-S untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

D = variabel daerah

N = pertumbuhan propinsi

M = bauran industri (industry mix)

C = keunggulan kompetitif

E_{ij} = tenaga kerja di sektor i di wilayah j (kabupaten)

E_{in} = tenaga kerja di sektor i di wilayah n (propinsi)

E_n = tenaga kerja wilayah n (propinsi)

$*$ = tenaga kerja pada akhir tahun analisis

r_{ij} = laju pertumbuhan tenaga kerja sektor i di wilayah j (kabupaten)

r_{in} = laju pertumbuhan tenaga kerja sektor i di wilayah n (propinsi)

r_n = laju pertumbuhan tenaga kerja di wilayah n (propinsi)

BAB VI
ANALISIS DATA

**6.1. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Magelang Tahun
1996-2003**

TABEL 6.1
HASIL ANALISIS SHIFT SHARE TENAGA KERJA KABUPATEN
MAGELANG TAHUN 1996-2003

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	24540	-10238	32493	46796
Pertambangan dan galian	1116	-1136	-7920	-7940
Industri	6296	-4267	-5215	-3186
Listrik, gas dan air	72	-73	-390	-391
Konstruksi	1993	-2066	7248	7175
Perdagangan	8009	-5868	6523	8664
Komunikasi	1700	-1472	6627	6855
Keuangan	278	-267	5024	5035
Jasa & lain-lain	8740	-11144	-36547	-38951
Jumlah	52744	-36532	7844	24057

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan JawaTengah 1996-2003, diolah

Hasil analisis Shift Share Kabupaten Magelang tahun 1996-2003 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.3 diatas, berikut ini akan dijelaskan hasil analisis masing – masing sektor ekonomi tersebut:

1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian Kabupaten Magelang berdasarkan analisis Shift-Share tahun 1996-2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 24.540 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi

Jawa Tengah. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Magelang tertinggal sebanyak 10.238 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat Propinsi Jawa Tengah.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij), sektor pertanian mempunyai efek positif, menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih cepat sebanyak 32.493 orang tenaga kerja dibanding dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebesar 46.796 orang pekerja, Berarti menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 46.796 jiwa terhadap sektor pertanian di tingkat Propinsi Jawa Tengah, jadi pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Jawa Tengah.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalan

Sektor Pertambangan dan Penggalan Kabupaten Magelang berdasarkan analisis Shift-Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 1.116 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 1136 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Pertambangan dan Penggalan memperlihatkan efek negatif, yang menunjukkan bahwa sektor ini

berkembang lebih lambat sebanyak 7.920 orang tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang negatif sebanyak 7.940 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih lambat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi Jawa Tengah.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan pada perekonomian Kabupaten Magelang apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 6.296 orang pekerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 4.267 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Industri Pengolahan memperlihatkan efek negatif yang berarti sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 5.215 orang tenaga kerja daripada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan pertumbuhan lebih lambat dengan penurunan jumlah tenaga kerja sebanyak 3.186 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah.

4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Kabupaten Magelang berdasarkan analisis Shift-Share tahun 1996-2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh

Komponen Pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 72 pekerja terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Magelang tertinggal sebanyak 73 pekerja atau pertumbuhan sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek negatif juga, dimana pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Magelang tertinggal sebanyak 390 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor listrik, gas, dan air bersih menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak 391 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih di Kabupaten Magelang relatif lebih lambat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat Propinsi Jawa Tengah.

5. Sektor Konstruksi

Sektor Konstruksi pada perekonomian Kabupaten Magelang apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 1993 orang pekerja mampu disumbangkan kepada penyerapan tenaga kerja di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, yang berarti sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 2066 orang dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor

Konstruksi memperlihatkan nilai positif, mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 7.248 orang tenaga kerja daripada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi positif dalam menyerap tenaga kerja sejumlah 7.175 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Ini mengindikasikan sektor tersebut memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi Jawa Tengah.

6. Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan pada perekonomian Kabupaten Magelang apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 8.009 orang pekerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di Propinsi Jawa Tengah. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 5.868 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Perdagangan memperlihatkan efek positif dengan tumbuh lebih cepat sebanyak 6.523 orang tenaga kerja daripada sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Secara keseluruhan (Dij) sektor Perdagangan ini menunjukkan kontribusi tenaga kerja yang positif sebanyak 8.664 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Ini menunjukkan sektor ini meningkat lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi Jawa Tengah.

7. Sektor Komunikasi

Sektor Komunikasi Kabupaten Magelang berdasarkan analisis Shift-Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 1.700 jiwa terhadap perekonomian di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.472 orang terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij), sektor Komunikasi memperlihatkan efek positif dengan berkembang lebih cepat sebanyak 6.627 orang tenaga kerja terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar tenaga kerja sebanyak 6.855 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Yang berarti sektor ini menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian Propinsi Jawa Tengah.

8. Sektor Keuangan

Berdasarkan Analisis Shift Share pada sektor Keuangan perekonomian Kabupaten Magelang menunjukkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij), menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Propinsi Jawa Tengah sebanyak 278 tenaga kerja. Kemudian pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan kontribusi yang negatif terhadap perekonomian Propinsi Jawa Tengah, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 267 orang. Untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij),

sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 5.024 orang. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 5.035 tenaga kerja atau tumbuh lebih cepat melebihi penyerapan tenaga kerja sektor Keuangan di tingkat Propinsi Jawa Tengah.

9. Sektor Jasa dan Lain-lain

Sektor Jasa dan Lain-lain Kabupaten Magelang berdasarkan analisis Shift-Share tahun 1996 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 8.740 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Magelang tertinggal sebanyak 11.144 pekerja atau pertumbuhan sektor Jasa dan Lain-lain dari sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten magelang lebih lambat sebanyak 36.547 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Jasa dan Lain-lain menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak 38.951 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor Jasa dan Lain-lain di Kabupaten Magelang lebih lambat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat Propinsi Jawa Tengah.

Temuan dari hasil analisis data di atas menunjukkan 52.744 pekerja telah terserap akibat pengaruh komponen efek pertumbuhan yang mengakibatkan Kabupaten Magelang mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pengaruh ini sektor pertanian tetap menjadi penyumbang tenaga kerja terbesar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap laju pertumbuhan nasional tenaga kerja. Ini juga diikuti sektor-sektor lain walaupun kontribusi tidak terlalu besar. Nilai positif ini mampu mengangkat perekonomian Kabupaten Magelang karena dapat diindikasikan bahwa semakin banyak tenaga kerja terserap berdasarkan pengaruh efek pertumbuhan maka perekonomian daerah tersebut semakin maju, dengan terisinya sektor-sektor perekonomian yang ada. Komponen bauran industri sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan perbedaan penyerapan tenaga kerja tingkat Propinsi Jawa Tengah dan penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang penyerapan tenaga kerjanya lebih lambat daripada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Angka sebesar 36.532 orang telah menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang tertinggal dari perekonomian Propinsi Jawa Tengah, sektor yang paling banyak menyebabkan perekonomian Kabupaten Magelang tertinggal adalah sektor Jasa dan Lain-lain yang sebanyak 11.144 pekerja dibanding Propinsi Jawa Tengah, kemudian diikuti sektor Pertanian yang menunjukkan nilai negatif sebesar 10.238 orang. Pada analisis data pengaruh Komponen Bauran Industri menunjukkan semua sektor pada tenaga kerja Kabupaten Magelang menunjukkan nilai negatif, yang artinya perekonomian Kabupaten Magelang tertinggal dari Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pengaruh

kedua ini nampaknya perekonomian Kabupaten Magelang masih tertinggal, untuk menaikkan pertumbuhan tersebut perlu adanya peningkatan kinerja sektor-sektor perekonomian tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif sebagai pengaruh ketiga dari analisis tenaga kerja Kabupaten Magelang nampaknya menunjukkan pertumbuhan yang positif. Ada lima sektor yang mempunyai nilai positif atau berkembang lebih cepat daripada perkembangan sektor-sektor sejenis pada perekonomian Propinsi Jawa Tengah, akan tetapi 4 sektor sisanya memiliki nilai negatif, sektor Jasa dan Lain-lain menunjukkan pertumbuhan lebih lambat daripada sektor sejenis pada tingkat Propinsi Jawa Tengah sebanyak 36.547 pekerja, dan disusul sektor Pertambangan dan Galian sebanyak 7.920 pekerja. Sektor yang berkembang paling cepat adalah sektor Pertanian yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 32.493 orang lebih banyak dibanding sektor sejenis pada perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Diikuti sektor Konstruksi, sektor Komunikasi, sektor Perdagangan dan sektor Keuanagan yang mempunyai nilai perkembangan besar dibandingkan sektor-sektor yang sama di tingkat Propinsi Jawa Tengah. Secara keseluruhan (Dij), tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor-sektor sejenis dalam perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Sektor Pertanian masih tetap merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang menurut tahun analisis 1996–2003. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor Perdagangan. Kesimpulan dari analisis *Shift*

Share adalah bahwa dalam perekonomian Kabupaten Magelang yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Pertanian.

6.2. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 1996-2003

TABEL 6.2
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 1996-2003

Sektor	1996	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
Pertanian	250678	297474	46796	18.67
Pertambangan dan galian	11397	3457	-7940	-69.67
Industri	64316	61130	-3186	-4.95
Listrik, gas dan air	739	348	-391	-52.91
Konstruksi	20355	27530	7175	35.25
Perdagangan	81810	90474	8664	10.59
Komunikasi	17368	24223	6855	39.47
Keuangan	2838	7873	5035	177.41
Jasa & lain-lain	89276	50325	-38951	-43.63
Jumlah	538777	562834	24057	4.46

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan JawaTengah 1996-2003, diolah

Perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Magelang berdasarkan tabel 6.4 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1996–2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 24.057 orang atau sekitar 4,46%. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Keuangan yang mencapai 177,41% selama 8 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Komunikasi sebesar 39,47%. Selain itu ada juga sektor-sektor yang mengalami penurunan dalam menyerap tenaga kerja. Sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Galian mengalami penurunan sebesar 69,67% atau sekitar 7.940 orang tenaga kerja, disusul sektor Listrik, Gas dan Air sebesar 52,91% atau sebanyak 391 orang tenaga kerja dalam 8 tahun terakhir.

6.3. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 1996-2003

TABEL 6.3
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 1996-2003

Sektor	1996	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam %)
Pertanian	5986592	6776309	789717	13.19
Pertambangan dan galian	113123	88416	-24707	-21.84
Industri	1942307	2378941	436634	22.48
Listrik, gas dan air	46435	25759	-20676	-44.53
Konstruksi	771782	722077	-49705	-6.44
Perdagangan	2448435	2810709	362274	14.80
Komunikasi	524699	706304	181605	34.61
Keuangan	67162	119750	52588	78.30
Jasa & lain-lain	1940720	1568000	-372720	-19.21
Jumlah	13841255	15196265	1355010	9.79

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan JawaTengah 1996-2003, diolah

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tabel 6.5 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1996–2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 1.355.010 orang atau sekitar 9,79%. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Keuangan yang mencapai 78,30% selama 8 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Komunikasi sebesar 34,61%. Yang mengalami penurunan adalah sektor Listrik, gas dan Air sebesar 44,53% atau sekitar 20.676 orang tenaga dalam 8 tahun terakhir. Penurunan tenaga kerja juga terjadi pada sektor Jasa dan Lain-lain sebesar 19,21% dan sektor pertambangan dan galian sebesar 21,84 %.

6.4. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Magelang Tahun 1996-1999

TABEL 6.4
HASIL ANALISIS SHIFT SHARE TENAGA KERJA KABUTEN
MAGELANG TAHUN 1996-1999

Sektor	Komponen Efek pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	-3172	5894	15972	18695
Pertambangan dan galian	-144	129	-6608	-6623
Industri	-814	1596	911	1694
Listrik, gas dan air bersih	-9	8	178	177
Konstruksi	-258	103	-1756	-1911
Perdagangan	-1035	-442	22745	21268
Komunikasi	-220	322	1559	1661
Keuangan	-36	38	-1125	-1123
Jasa & lain-lain	-1130	-108	-15272	-16510
Jumlah	-6817	7541	16604	17328

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah 1996-1999, diolah

Hasil dari analisis Shift-Share diatas menunjukkan bahwa Komponen Efek Pertumbuhan (Nij) memberikan pengaruh negatif sebesar 6817 terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang. Artinya dilihat dari Komponen Efek Pertumbuhan , Kabupaten Magelang dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja tingkat Propinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 6817 jiwa. Ini dapat juga diartikan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang tahun analisis 1996-1999 lebih lambat dibandingkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada tinglat Propinsi Jawa Tengah atas sektor-sektor yang sama.

Pengaruh Komponen Bauran Industri (Mij) dari hasil analisis Shift Share Tenaga kerja Kabupaten Magelang tahun analisis 1996-1999 menunjukkan nilai

positif sebanyak 7541 tenaga kerja. Ini menggambarkan bahwa Kabupaten Magelang memberikan kontribusi positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Namun ada dua sektor yang berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor yang sama untuk tingkat Propinsi Jawa Tengah. Sektor tersebut adalah sektor Perdagangan yang bernilai negatif jiwa 442, dan sektor Jasa dan Lain-Lain yang bernilai negatif 108 pekerja.

Nilai positif dihasilkan atas pengaruh Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij). Yang berarti bahwa Kabupaten Magelang memberikan kontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja untuk tingkat Propinsi Jawa Tengah sebesar 16604 orang. Hal ini menggambarkan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang lebih cepat dibanding penyerapan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat Propinsi Jawa Tengah, sebanyak 16604 orang. Tetapi tidak semua sektor berkembang lebih cepat dalam menyerap tenaga kerja dibanding tingkat Propinsi, ada beberapa sektor yang berkembang lebih lambat bila dibanding penyerapan tenaga kerja di tingkat Propinsi Jawa Tengah, sektor tersebut antara lain; sektor Jasa dan Lain-Lain, sektor Pertambangan dan Galian, sektor Konstruksi serta sektor Keuangan.

Secara keseluruhan (Dij) hasil analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Magelang tahun analisis 1996-1999 menunjukkan nilai positif sebesar 17328 tenaga kerja. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor yang sama

pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor Perdagangan, yaitu sebesar 21268 tenaga kerja. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja terbesar menurut hasil analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Magelang tahun analisis 1996-1999 adalah sektor Perdagangan.

6.5. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 1996-1999

TABEL 6.5
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 1996-1999

Sektor	1996	1999	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam%)
Pertanian	250678	269373	18695	7.46
Pertambangan dan galian	11397	4774	-6623	-58.11
Industri	64316	66010	1694	2.63
Listrik, gas dan air	739	916	177	23.95
Konstruksi	20355	18444	-1911	-9.39
Perdagangan	81810	103078	21268	26.00
Komunikasi	17368	19029	1661	9.56
Keuangan	2838	1715	-1123	-39.57
Jasa & lain-lain	89276	72766	-16510	-18.49
Jumlah	538777	556105	17328	3.22

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah 1996-1999, diolah

Perkembangan tenaga kerja Kabupaten Magelang berdasarkan tabel 6.7 dilihat dari Perubahan Absolut menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1996-1999 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 17328 orang, atau sekitar 3,22 persen. Mungkin ini terjadi karena pada masa tersebut negara kita mengalami krisis ekonomi, yang berimbas pada pemutusan hubungan kerja diberbagai perusahaan. Peningkatan terbesar terjadi pada sektor ekonomi

Perdagangan yaitu sebesar 26,00 persen atau sekitar 21.268 orang pekerja. Sektor yang mengalami penurunan dalam penyerapan tenaga kerja pada periode ini adalah sektor Pertambangan dan Galian yang mengalami penurunan sebanyak 6.623 jiwa atau sekitar 58,11 persen.

6.6. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 1996-1999

TABEL 6.6
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 1996-1999

Sektor	1996	1999	Perubahan Absolut	Perubahan persen (dalam%)
Pertanian	5986592	6136920	150328	2.51
Pertambangan dan galian	113123	94652	-18471	-16.33
Industri	1942307	2110730	168423	8.67
Listrik, gas dan air	46435	24974	-21461	-46.22
Konstruksi	771782	666664	-105118	-13.62
Perdagangan	2448435	2198593	-249842	-10.20
Komunikasi	524699	605928	81229	15.48
Keuangan	67162	78880	11718	17.45
Jasa & lain-lain	1940720	1748778	-191942	-9.89
Jumlah	13841255	13666119	-175136	-1.27

Sumber; Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah 1996-1999, diolah

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Jawa Tengah berdasar tabel 6.8 menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1996-1999 mengalami penurunan dalam menyerap tenaga kerja sebesar 175.136 orang atau sekitar 1,27 persen. Penurunan penyerapan tenaga kerja terbesar terjadi pada sektor Listrik, Gas dan Air yang mengalami penurunan sebesar 46,22 persen. Hal ini diindikasikan terjadi karena krisis yang dialami negara Indonesia pada tahun 1997.

**6.7. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Magelang Tahun
2000-2003**

**TABEL 6.7
HASIL ANALISIS SHIFT SHARE TENAGA KERJA KABUTEN
MAGELANG TAHUN 2000-2003**

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	9017	-10	103958	112964
Pertambangan dan galian	114	-1992	1123	-756
Industri	2017	-48	19386	21355
Listrik, gas dan air	56	-1091	-808	-1843
Konstruksi	1092	-1818	4866	4140
Perdagangan	2282	-688	44277	45871
Komunikasi	524	-53	13405	13876
Keuangan	58	-1012	6681	5727
Jasa & lain-lain	999	-16670	29827	14127
Jumlah	16158	-23411	222715	215462

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah 2000-2003, diolah

Hasil dari analisis Shift-Share diatas menunjukkan bahwa Komponen Efek Pertumbuhan (Nij) memberikan pengaruh positif sebesar 16158 terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang. Artinya dilihat dari Komponen Efek Pertumbuhan, Kabupaten Magelang dalam kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja tingkat Propinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 16158 jiwa. Ini dapat juga diartikan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang tahun analisis 2000-2003 lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada tinglat Propinsi Jawa Tengah atas sektor-sektor ekonomi yang sama.

Pengaruh Komponen Bauran Industri (Mij) dari hasil analisis Shift Share Tenaga kerja Kabupaten Magelang tahun analisis 2000-2003 menunjukkan nilai negatif sebanyak 23411 tenaga kerja. Ini menggambarkan bahwa laju

pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Kabupaten Magelang lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada tingkat Propinsi Jawa Tengah disektor-sektor yang sejenis.

Nilai positif dihasilkan atas pengaruh Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij). Yang berarti bahwa Kabupaten Magelang memberikan kontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja untuk tingkat Propinsi Jawa Tengah sebesar 222715 orang. Hal ini menggambarkan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang lebih cepat dibanding penyerapan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Tetapi ada satu sektor yang berkembang lebih lambat dalam menyerap tenaga kerja dibanding tingkat Propinsi, sektor tersebut adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih (-808).

Secara keseluruhan (Dij) hasil analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Magelang tahun analisis 2000-2003 menunjukkan nilai positif sebesar 215462 tenaga kerja. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat Propinsi Jawa Tengah. Sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor Pertanian, yaitu sebesar 112964 tenaga kerja. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja terbesar menurut hasil analisis Shift Share Tenaga Kerja Kabupaten Magelang tahun analisis 2000-2003 adalah sektor Pertanian.

6.8. Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang Tahun 2000-2003

TABEL 6.8
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2000-2003

Sektor	2000	2003	Perubahan Absolute	Perubahan dalam Persentase
Pertanian	185325	297474	112149	60.51
Pertambangan dan galian	2333	3457	1124	48.18
Industri	41451	61130	19679	47.48
Listrik, gas dan air	1156	348	-808	-69.90
Konstruksi	22442	27530	5088	22.67
Perdagangan	46909	90474	43565	92.87
Komunikasi	10772	24223	13451	124.87
Keuangan	1193	7873	6680	559.93
Jasa & lain-lain	20531	50325	29794	145.12
Jumlah	332112	562834	230722	69.47

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah 2000-2003, diolah

Perkembangan tenaga kerja Kabupaten Magelang berdasarkan tabel 6.10 dilihat dari Perubahan Absolute menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000-2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 230.722 orang, atau sekitar 69,47 persen. Peningkatan yang paling besar terjadi pada sektor Keuangan yaitu meningkat sebanyak 6.680 orang atau sebesar 559,93 persen. Disamping itu ada juga sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, turun sebesar 69,89 persen, atau turun sebanyak 808 orang tenaga kerja.

6.9. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2003

TABEL 6.9
PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2000-2003

Sektor	2000	2003	Perubahan Absolute	Perubahan dalam Persentase
Pertanian	6135828	6776309	640481	10.44
Pertambangan dan galian	79812	88416	8604	10.78
Industri	2276679	2378941	102262	4.49
Listrik, gas dan air	25073	25759	686	2.74
Konstruksi	578584	722077	143493	24.80
Perdagangan	3030564	2810709	-219855	-7.25
Komunikasi	644359	706304	61945	9.61
Keuangan	128706	119750	-8956	-6.96
Jasa & lain-lain	1591617	1568000	-23617	-1.48
Jumlah	14491222	15196265	705043	4.87

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah 2000-2003, diolah

Perkembangan tenaga kerja Propinsi Jawa Tengah berdasarkan tabel tersebut diatas, dilihat dari Perubahan Absolut menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000-2003 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 705.043 orang, atau sekitar 4,87 persen. Perubahan paling besar dialami oleh sektor Konstruksi yaitu sebanyak 143.493 tenaga kerja atau sekitar 24, 80 persen. Disamping itu ada juga sektor yang mengalami penurunan dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi Jawa Tengah. Sektor tersebut adalah sektor Perdagangan yang menurun hingga 7,25 persen atau sebanyak -219855 orang.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *Shift Share* pada sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang periode 1996–2003 yang dianalisis dari kurun waktu tersebut diperoleh kesimpulan:

1. Hasil analisis Shift Share tahun 1996-1999. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (N_{ij}) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Kabupaten Magelang adalah negatif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang lebih lambat sebesar -6.817 tenaga kerja dibandingkan penyerapan tenaga kerja tingkat Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor Pertanian memiliki nilai kelambatan terbesar dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan ditingkat propinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar -3.172 orang.

Bila diamati dari komponen Bauran Industri (M_{ij}) menunjukkan bahwa nilai total dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang adalah positif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang berkembang lebih cepat daripada laju penyerapan tenaga kerja di tingkat Propinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar 7.541 tenaga kerja. Tetapi ada dua sektor yang masih lambat dalam menyerap tenaga kerja bila dibandingkan dengan laju penyerapan tingkat Propinsi Jawa Tengah. Sektor tersebut adalah sektor Perdagangan dan

sektor Jasa dan Lain-Lain yang masing-masing lebih lambat 402 dan 108 tenaga kerja.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang menunjukkan nilai positif, yaitu 16.604 tenaga kerja. Yang berarti perekonomian Kabupaten Magelang menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Perdagangan, yaitu sebanyak 22.745 orang. Akan tetapi ada juga sektor yang berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor-sektor yang sama ditingkat Propinsi Jawa Tengah. Sektor tersebut adalah sektor Jasa dan Lain-lain yang berkembang lebih lambat sebanyak 15.272 pekerja dibanding sektor yang sama ditingkat Propinsi Jawa Tengah.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor-sektor sejenis dalam perekonomian Propinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 17.328 tenaga kerja. Sektor Perdagangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang menurut tahun analisis 1996-1999. Kesimpulan dari analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam perekonomian Kabupaten Magelang tahun 1996-1999 yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Perdagangan.

2. Hasil analisis Shift Share tahun 2000-2003. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Kabupaten Magelang adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang lebih cepat sebesar 16.158 tenaga kerja dibandingkan penyerapan tenaga kerja tingkat Propinsi Jawa Tengah.

Bila diamati dari komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan bahwa nilai total dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang berkembang lebih lambat daripada laju penyerapan tenaga kerja di tingkat Propinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar -23.411 tenaga kerja.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 222.715 tenaga kerja. Yang berarti perekonomian Kabupaten Magelang menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Pertanian, yaitu sebanyak 112.964 orang.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor-sektor sejenis dalam perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Sektor Pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang tahun analisis 2000-2003. Kesimpulan dari analisis *Shift Share*

adalah bahwa dalam perekonomian Kabupaten Magelang tahun 2000-2002 yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Pertanian.

3. Hasil analisis Shift Share tahun 1996-2003. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Kabupaten Magelang adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang lebih cepat sebesar 52.744 tenaga kerja dibandingkan penyerapan tenaga kerja tingkat Propinsi Jawa Tengah.

Bila diamati dari komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan bahwa nilai total dari penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang berkembang lebih lambat daripada laju penyerapan tenaga kerja di tingkat Propinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar -36.532 tenaga kerja.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang menunjukkan nilai positif, yaitu 7.844 tenaga kerja. Yang berarti perekonomian Kabupaten Magelang menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan perekonomian Propinsi Jawa Tengah.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kabupaten Magelang tumbuh lebih cepat sebesar 24.057 jiwa dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor-sektor sejenis dalam perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Sektor Pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja

di Kabupaten Magelang menurut tahun analisis 1996-2003. Kesimpulan dari analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam perekonomian Kabupaten Magelang tahun 1996-2003 yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Pertanian.

4. Pada struktur perekonomian Kabupaten Magelang kurun waktu 1996-2003 berdasarkan perubahan absolut tenaga kerja dan analisis *Shift Share* terjadi beberapa pergeseran. Pergeseran pertama terjadi pada tahun analisis 1996-1999, yaitu dari sektor Pertanian ke sektor Perdagangan. Artinya pada periode tersebut sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Perdagangan, yang semula dicapai oleh sektor Pertanian.

Pergeseran kedua terjadi pada periode 2000-2003, yaitu yang semula sektor Perdagangan yang menyerap tenaga kerja terbesar, diperiode ini sektor Pertanian memegang rangking dalam penyerapan tenaga kerja. Artinya terjadi pergeseran dari sektor Perdagangan ke sektor Pertanian.

Pada periode 1996-2003 berdasarkan perubahan absolut tenaga kerja dan analisis *Shift Share* menunjukkan hasil bahwa tidak ada pergeseran sektor ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja. Artinya pada periode tersebut sektor Pertanian tetap menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Magelang.

7.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta dikaitkan dengan era globalisasi dan otonomi daerah, dimana diharapkan kemandirian dan inisiatif dari daerah untuk membangun potensi daerahnya maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Magelang agar lebih memaksimalkan potensi sektor-sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat. Sektor potensial tersebut adalah sektor Pertanian yang telah menyerap tenaga kerja lebih cepat daripada perekonomian Propinsi Jawa Tengah. Mengingat letak Kabupaten Magelang yang strategis yaitu diantara ibu kota propinsi DI Yogyakarta dan kota Temanggung sebagai kota pertanian tembakau. Maka hal ini dapat dimanfaatkan agar dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kondisi perekonomian di Kabupaten Magelang.
2. Memantapkan dan meningkatkan sektor-sektor ekonomi non unggulan agar mampu memberdayakan sumber daya manusianya, sehingga nantinya dapat menjadi sektor-sektor unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Sektor-sektor non unggulan yang potensial tersebut diantaranya sektor Perdagangan, sektor Konstruksi, sektor Komunikasi serta sektor Keuangan. Keempat sektor ini apabila dikembangkan akan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak guna menyokong pembangunan regional dan mengatasi masalah-

masalah ketenagakerjaan. Diharapkan juga untuk lebih memberdayakan sektor-sektor yang masih tertinggal, seperti sektor Jasa dan Lain-lain, sektor Pertambangan dan Galian, serta sektor Industri. Karena tidak menutup kemungkinan sektor tersebut juga mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dan nantinya dapat bersaing dengan sektor-sektor lain baik pada tingkat regional maupaun Propinsi.

3. Untuk mengantisipasi agar tidak terdapat total efek yang bertanda negatif (-) dari salah satu komponen, seperti efek Pertumbuhan (Nij) yang terjadi pada tahun analisis 1996-1999 dan efek Bauran Industri (Mij) yang terjadi pada tahun 2000-2003 yang bertanda negatif. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang berupaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan cara antara lain ; pembangunan industri baru, perizinan pendirian usaha yang lebih fleksibel, serta bantuan modal usaha. Sehingga akan tercipta lapangan kerja baru yang otomatis akan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim**, *Analisis Pertumbuhan Sektoral di Perekonomian Kabupaten Sumbawa Kurun Waktu 1989-1998*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Arsyad, Lincolin**, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999
- Arsyad, Lincolin**, *Pengantar Perencanaan Pembangunan*, Edisi Pertama, Media Widya mandala, yogyakarta, 1993
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia Tahunan*, 1996-2003, Magelang
- Badan Pusat Statistik, *Magelang Dalam Angka*, 1999-2003, Magelang
- Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang*, 1999, Magelang
- Prasetyo Supomo**, *Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan*, JEPI, September 1993, HAL. 43-54
- Dumairy**, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 1996
- Mokh Bagus Mirza**, *Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Propinsi DIY 1989-1999*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Subri Mulyadi**, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Raja Grafindo Persada, 2003, Jakarta
- Sadono Sukirno**, *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Kedua, Borta Gorat, 1981, Medan

LAMPPIRAN

**JUMLAH PENDUDUK PROPINSI JAWA TENGAH USIA 10 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA**

TAHUN 1996-2003

Sektor	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Pertanian	5986592	5949631	6125028	6136920	6135828	6730367	6180379	6776309
Pertambangan dan galian	113123	108752	119176	94652	79812	78416	77161	88416
Industri	1942307	1993980	2079853	2110730	2276679	2447195	2561101	2378941
Listrik, gas dan air	46435	47568	23007	24974	25073	13546	17955	25759
Konstruksi	771782	787698	720294	666664	578584	687807	716385	722077
Perdagangan	2448435	245005	2582209	2198593	3030564	2826300	2854665	2810709
Komunikasi	524699	547179	575019	605928	644359	592019	625411	706304
Keuangan	67162	77306	78454	78880	128706	120576	128923	119750
Jasa & lain-lain	1940720	1818811	1814788	1748778	1591617	1570316	1589108	1568000
Jumlah	13841255	11575930	14117828	13666119	14491222	15066542	14751088	15196265

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah tahun 2003

**JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN MAGELANG USIA 10 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA**

TAHUN 1996-2003

Sektor	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Pertanian	250.678	245.974	239.677	269.373	185.325	250.890	268.146	297.474
Pertambangan dan galian	11.397	4.298	3.732	4.774	2.333	11.732	7.049	3.457
Industri	64.316	63.422	83.186	66.010	41.451	75.439	84.220	61.130
Listrik, gas dan air	739	3.886	311	916	1.156	357	1.103	348
Konstruksi	20.355	19.774	28.558	18.444	22.442	14.778	27.487	27.530
Perdagangan	81.810	84.936	99.169	103.078	46.909	106.892	106.232	90.474
Komunikasi	17.368	20.048	18.040	19.029	10.772	17.729	19.654	24.223
Keuangan	2.838	2.136	1.640	1.715	1.193	3.521	6.303	7.873
Jasa & lain-lain	89.276	66.260	61.024	72.766	20.531	80.431	65.816	50.325
Jumlah	538.777	510.734	535.337	556.105	332.112	561.769	586.010	562.834

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Tahun 2003

Analisis Tahun 1996-2003

Sektor	$Nij = Eij \times m$	$Mij = Eij \times (rin - m)$	$Cij = Eij \times (rj - rin)$	$Dij = Nij + Mij + Cij$
Pertanian	24540.4912	-10237.98194	32493.49072	46796
Pertambangan dan galian	1115.72606	-1136.070006	-7919.65606	-7940
Industri-	6296.30934	-4267.407169	-5214.90217	-3186
Listrik, gas dan air	72.3454911	-73.44940571	-389.896085	-391
Konstruksi	1992.68264	-2065.778994	7248.096354	7175
Perdagangan	8008.91018	-5867.656666	6522.746484	8664
Komunikasi	1700.26588	-1472.38802	6627.122135	6855
Keuangan	277.830181	-267.0475789	5024.217398	5035
Jasa & lain-lain	8739.80522	-11143.84667	-36546.9586	-38951
Jumlah	52744.3662	-36531.62645	7844.260219	24057

Analisis Tahun 1996-1999

Sektor	$Nij = Eij \times r_m$	$Mij = Eij \times (rin - r_m)$	$Cij = Eij \times (rj - rin)$	$Dij = Nij + Mij + Cij$
Pertanian	-3171.875831	5894.455712	15972.42012	18695
Pertambangan dan galian	-144.2083823	128.9992132	-6607.790831	-6623
Industri	-813.8024316	1596.411644	911.390788	1694
Listrik, gas dan air	-9.350705843	8.204879182	178.1458267	177
Konstruksi	-257.5556393	102.9687257	-1756.413086	-1911
Perdagangan	-1035.1573	-441.5566262	22744.71393	21268
Komunikasi	-219.7605671	321.6866765	1559.073891	1661
Keuangan	-35.9097472	38.31239667	-1125.402649	-1123
Jasa & lain-lain	-1129.626001	-108.398585	-15271.97541	-16510
Jumlah	-6817.246606	7541.084036	16604.16257	17328

Analisis Tahun 2000-2003

Sektor	$N_{ij} = E_{ij} \times m$	$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - m)$	$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$	$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$
Pertanian	9016.637381	-10.39409554	103958.0316	112964.2749
Pertambangan dan galian	113.5077027	-1992.108946	1122.614808	-755.9884361
Industri	2016.720011	-48.08530544	19386.4876	21355.1223
Listrik, gas dan air	56.24299372	-1090.810685	-808.0547239	-1842.622415
Konstruksi	1091.873067	-1817.772783	4865.777892	4139.878175
Perdagangan	2282.268679	-687.5197451	44276.68451	45871.43344
Komunikasi	524.0912875	-52.94349324	13404.9534	13876.10119
Keuangan	58.04315875	-1011.585736	6680.737309	5727.194732
Jasa & lain-lain	998.8969759	-16699.53921	29827.4603	14126.81807
Jumlah	16158.28126	-23410.75999	222714.6927	215462.214